



JURNAL MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

P-ISSN 2339-0603

E-ISSN 3032-7660

E-mail: analisa.journal@untag-banyuwangi.ac.id

Determinan Budgetary Slack pada Satuan Perangkat Daerah Kabupaten Banyuwangi

Lidiya Irmawati

Program Studi Akuntansi

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

*Email: lidiyairrmawati05@gmail.com

Abstract: *This research aims to determine the influence of budget participation, information asymmetry, budget emphasis, and clarity of budget targets on budgetary slack in SKPD Banyuwangi Regency. This research used a Cluster Sampling sampling technique with a total of 81 respondents, consisting of heads of departments/agencies, treasurers, heads of planning sub-divisions. Data collection used a questionnaire research instrument using Likert scale measurements. Data analysis in this study used SPSS V.25. The research results show that simultaneously the variables Budget Participation, Information Asymmetry, Budget Emphasis, and Clarity of Budget Targets have a significant effect on Budgetary Slack. Meanwhile, partially the variables Budget Participation, Budget Emphasis, and Clarity of Budget Targets have no effect on Budgetary Slack, and the Information Asymmetry variable has a positive effect on Budgetary Slack.*

Article History

Revised

10 Agustus 2024

Accepted

15 Agustus 2024

Keywords

Partisipasi Anggaran,

Asimetri Informasi,

Budgetary Slack

INTRODUCTION

Pada saat ini pemerintah banyak dituntut masyarakat dari beberapa faktor, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu peningkatan kinerja yang optimal. Sedangkan faktor eksternal yaitu dimana pemerintah dituntut mampu mengarahkan kegiatan sosial, pembangunan keberlanjutan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Pemerintah pusat memberikan hak otonomi kepada masing-masing pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Otonomi daerah yang diberikan tersebut, didasarkan pada kemampuan pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, untuk mencapai dan mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah daerah perlu menyusun rencana pelaksanaan kegiatan operasional melalui perencanaan anggaran. Anggaran merupakan perencanaan kegiatan keuangan jangka pendek dalam kurun waktu satu tahun dan menjadi landasan sistem pengelolaan organisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Penggunaan sumber daya yang efisien

dan efektif memerlukan perencanaan yang matang untuk memastikan kegiatan pemerintah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Anggaran adalah rencana kerja yang disusun secara sistematis dan formal serta dinyatakan dalam satuan moneter (Melasari dkk, 2020). Setiap organisasi, baik swasta maupun pemerintahan, harus memiliki strategi yang baik untuk mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya yang dimiliki suatu organisasi harus dapat dimanfaatkan secara optimal, efisien dan efektif agar tujuan dan sasaran organisasi dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh masing-masing organisasi (Latif & Suwandi, 2020).

Organisasi sektor publik seperti dinas atau badan pemerintahan juga melakukan penganggaran mengenai proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program organisasi. Pada pemerintah daerah, APBD dialokasikan ke unit organisasi pemerintah daerah berupa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). SKPD melakukan penyusunan rancangan kerja dan anggaran (RKA) setiap tahunnya. Penyusunan dan pengelolaan anggaran sering tidak dapat dihindarkan dari munculnya senjangan anggaran (Masruroh, 2019). Senjangan anggaran (*Budgetary Slack*) merupakan selisih yang timbul antara jumlah yang dianggarkan dengan yang direalisasikan (Hapsari, 2014).

Budgetary Slack dapat mengakibatkan pengalokasian dana yang tidak efektif, selain itu anggaran yang disusun menjadi tidak benar-benar merepresentasikan dana yang memang benar-benar dibutuhkan (Farida, Iqbal, & Iswahyudi, 2024; Iswahyudi & Baridwan, 2019; Iswahyudi & Iqbal, 2018; Iswahyudi, Rosidi, & Zaki, 2017; Iswahyudi & Saputra, 2020; Iswahyudi, 2022). Terjadinya budgetary slack berdampak tidak baik karena dapat mengaburkan kinerja yang sesungguhnya sehingga mengubah keputusan berdasarkan informasi yang tidak akurat.

Tahun	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
2020	Pendapatan	3.339,78 M	3.268,23 M
	Belanja	3.375,48 M	3.140,64 M
2021	Pendapatan	3.036,32 M	3.181,21 M
	Belanja	3.216,20 M	3.093,59 M
2022	Pendapatan	2.989,97 M	3.240,21 M
	Belanja	3.005,97 M	3.333,56 M

Sumber : Portal Data SIKD (djpk.kemenkeu.go.id)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa realisasi anggaran belanja pada tahun 2020 dan 2021 lebih kecil dari yang dianggarkan dan untuk realisasi anggaran belanja tahun 2022 lebih besar dari pada yang dianggarkan. Menurut Masruroh (2019) Senjangan terjadi apabila realisasi belanja cenderung dibawah target yang telah ditetapkan dari anggaran, hal itu terjadi pada APBD tahun 2020 dan 2021. Menurut data tersebut, mengindikasi bahwa terjadi senjangan anggaran pada APBD kabupaten Banyuwangi.

Ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan kecenderungan terciptanya senjangan dalam anggaran. Faktor pertama adalah partisipasi anggaran memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan arah dan tujuan organisasi. Partisipasi anggaran merupakan suatu metode dalam penganggaran dengan tujuan untuk memperoleh anggaran yang objektif, dalam partisipasi penganggaran semua tingkat manajemen terlibat dalam penyusunan dan pengembangan anggaran.

Faktor kedua, yaitu asimetri informasi terjadi akibat seorang bawahan memiliki informasi yang lebih baik daripada atasannya serta seorang bawahan lebih mengetahui apa yang dibutuhkan di dalam suatu organisasi. Seorang bawahan akan memberikan informasi yang bias dengan cara melaporkan anggaran dibawah kinerja yang diharapkan, serta membuat target

anggaran yang mudah tercapai sehingga dapat memicu terjadinya *budgetary slack* (Kusniawati dkk, 2018).

Faktor ketiga, yaitu penekanan anggaran (*budget emphasis*) merupakan penekanan dari atasan kepada seorang karyawan atas anggaran yang digunakan sebagai tolak ukur kinerjanya. Dimana seorang karyawan akan berusaha meningkatkan kinerjanya dengan cara membuat target anggaran mudah dicapai sehingga seorang bawahan dapat menerima *reward* dan kompensasi atas tercapainya kinerja dalam suatu organisasi tersebut. Hal ini dapat terjadi jika kriteria kinerja karyawan ditentukan oleh anggaran yang telah disusun.

Faktor keempat adalah kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana anggaran diterapkan secara jelas, spesifik, transparan, dan mudah dimengerti dengan tujuan agar anggaran tersebut mudah dipertanggungjawabkan penggunaannya. dengan amanat yang diberikan masyarakat dalam

Menurut Siswiraningtyas, dkk (2021) berdasarkan teori *goal-setting*, dengan adanya kejelasan sasaran anggaran yang dinyatakan secara spesifik maka pertanggungjawaban akan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi akan semakin mudah sehingga mendorong karyawan untuk melakukan yang terbaik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian terkait dengan *budgetary slack* ini sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun objek penelitian sebelumnya adalah kota/kabupaten dari masing-masing peneliti. Berdasarkan penelitian terdahulu juga masih terdapat ketidakkonsistenan hasil yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengangkat kembali topik mengenai *budgetary slack* dengan variabel independen partisipasi anggaran, asimetri informasi, penekanan anggaran, dan kejelasan sasaran anggaran. Variabel-variabel ini akan diteliti ulang yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada kesamaan dengan penelitian yang terdahulu atau memunculkan hasil yang baru, sehingga dapat digunakan untuk referensi penelitian yang akan datang. Berdasarkan pemikiran tersebut maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap *Budgetary Slack*”.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Menurut (Sugiyono, 2022:215) “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di kabupaten Banyuwangi.

Sampel

Menurut (Sugiyono, 2022:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *cluster sampling* (area sampling). Teknik *cluster sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan daerah yang akan diteliti. Teknik *sampling* daerah ini sering digunakan dengan dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu (Sugiyono, 2022:83).

Pengambilan sampel daerah pada tahap pertama yaitu, peneliti memilih 27 SKPD, yang terfokus pada dinas dan badan/sekretariat. Selanjutnya pada tahap kedua, penentuan responden dengan mempertimbangkan kriteria sebagai berikut :

1. Kepala dinas/badan, bendahara, dan kepala sub bidang perencanaan yang terlibat di dalam penyusunan anggaran.
2. Telah menjabat atau bekerja minimal selama 3 tahun

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah kuisisioner yang akan di bagikan sebanyak (27 X 3) sama dengan 81 kuisisioner.

Metode Pengumpulan Data

Sumber Data

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan cara studi dokumen dari jurnal penelitian dan menyebarkan kuesioner kepada responden sesuai kriteria responden. Kuisisioner penelitian ini dengan menggunakan skala likert dengan interval 1 sampai 5 yakni dengan memberikan skor 5 sebagai nilai tertinggi dan skor 1 sebagai nilai terendah.

Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data dengan pendekatan kuantitatif berupa data primer. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer didapat dengan melakukan pengamatan langsung ke objek yang dimaksud.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Budgetary Slack*.

Senjangan anggaran (*Budgetary slack*) adalah perbedaan jumlah anggaran yang diajukan dengan estimasi anggaran yang diprediksikan. *Budgetary slack* biasanya dilakukan dengan menaikkan biaya atau menurunkan pendapatan dari yang seharusnya, agar anggaran mudah dicapai. Indikator budgetary slack yang dikembangkan Ambarini dkk (2020), yaitu :

1. Standar anggaran
2. Pencapaian target anggaran
3. Adanya keterbatasan anggaran
4. Tingkat efisiensi anggaran
5. Pencapaian realisasi belanja

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2022:39), variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, dan Kejelasan Sasaran Anggaran.

Partisipasi Anggaran (X1)

Partisipasi anggaran adalah partisipasi aktif unit-unit organisasi mulai jabatan bawah sampai atas dalam menyampaikan target anggaran yang disusun (Ambarini dkk, 2020). Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur partisipasi anggaran yang dikembangkan oleh Ningsih, dkk (2020). Adapun indikator tersebut yaitu:

1. Penyusunan anggaran
2. Kemampuan memberi pendapat
3. Frekuensi memberi pendapat
4. Penetapan anggaran akhir
5. Frekuensi meminta pendapat kontribusi

Asimetri Informasi (X2)

Asimetri informasi merupakan suatu ketidakseimbangan informasi yang dimiliki bawahan atau atasan mengenai suatu tanggungjawab (Ningsih dkk, 2020). Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur asimetri informasi yang dikembangkan oleh Ningsih, dkk (2020). Berikut indikatornya :

1. Informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan
2. Hubungan input-output yang ada dalam operasi internal
3. Kinerja potensi
4. Teknis pekerjaan
5. Mampu menilai dampak potensi

Penekanan Anggaran (X3)

Penekanan anggaran merupakan tuntutan atasan kepada bawahan untuk mematuhi perintahnya sebagai bentuk kepatuhan terhadap otoritas dalam organisasi (Ningsih dkk, 2020). Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur penekanan anggaran yang dikembangkan oleh Ningsih, dkk (2020). Adapun indikator tersebut yaitu:

1. Anggaran sebagai alat pengendalian (pengawasan) kinerja
2. Anggaran sebagai tolak ukur kinerja
3. Anggaran ditetapkan menuntut kinerja untuk mencapai target anggaran
4. Anggaran yang ditetapkan meningkatkan kinerja
5. Mendapatkan *reward* dari atasan ketika target anggaran tercapai
6. Terdapat kompensasi ketika target anggaran tercapai

Kejelasan Sasaran Anggaran (X4)

Kejelasan sasaran anggaran yaitu sejauh mana anggaran diterapkan secara jelas, spesifik, transparan, dan mudah dimengerti dengan tujuan agar anggaran dapat dengan mudah dipertanggungjawabkan penggunaannya dalam melaksanakan tugas (Putri dkk, 2019). Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kejelasan sasaran anggaran yang dikembangkan oleh Putri, dkk (2019). Adapun indikator tersebut yaitu:

1. Jelas.
2. Spesifik.
3. Dapat dimengerti

HASIL PENELITIAN

Uji Instrument

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Apabila nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 5\%$ (0,05), maka instrumen dikatakan valid dan sebaliknya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai semua r hitung lebih besar dari r tabel

dengan nilai r tabel senilai 0,2185. Hal itu berarti dapat disimpulkan setiap pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid, sehingga mampu mengukur setiap instrument kuisisioner yang diukur.

b. Uji Realibilitas

Menurut Ghozali (2018), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk yang akan diteliti. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan tidak ada perubahan. Kriteria yang digunakan adalah suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel budgetary slack (0,792), partisipasi anggaran (0,890), asimetri informasi (0,887), penekanan anggaran (0,818), dan kejelasan sasaran anggaran (0,846) menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,60 sehingga dapat diartikan bahwa item pada masing-masing variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi (variabel pengganggu atau residual) berdistribusi normal atau tidak normal. Pada uji statistik *one sample Kolmogorov-Smornov* (K-S) dapat dilihat suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya >5 % atau 0,05. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,200 lebih besar 0,05 sehingga bisa dikatakan residual terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi akan terbebas dari heteroskedastisitas apabila nilai sign > 0,05. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Jika nilai *tolerance* lebih dari (>) 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari (<) 10 maka dikatakan tidak ada hubungan yang linear antar varibel independen dalam model regresi dan sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis dapat menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance diatas atau (>) 0,1 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	18.702	2.937		6.368	.000
	Partisipasi Anggaran	.172	.105	.229	1.633	.107
	Asimetri Informasi	.247	.087	.327	2.839	.006
	Penekanan Anggaran	-.180	.093	-.229	-1.926	.058
	Kejelasan Sasaran Anggaran	-.084	.170	-.067	-.491	.625

Sumber: data primer yang diolah SPSS, 2024(output SPSS V.25)

$$BS = 18,702 + 0,172PA + 0,247AI - 0,180PKA - 0,084KSA + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 18,702 menyatakan apabila Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, dan Kejelasan Sasaran Anggaran sama dengan 0, maka *Budgetary Slack* diperoleh nilai 18,702.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Partisipasi Anggaran adalah sebesar 0,172. Koefisien regresi bernilai positif yang artinya apabila terjadi kenaikan 1 poin pada Partisipasi Anggaran, sedangkan variabel Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, dan Kejelasan Sasaran Anggaran sama dengan 0, maka *Budgetary Slack* diperoleh kenaikan nilai sebesar 0,172.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Asimetri Informasi adalah sebesar 0,247. Koefisien regresi bernilai positif yang artinya apabila terjadi kenaikan 1 poin pada Asimetri Informasi, sedangkan variabel Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, dan Kejelasan Sasaran Anggaran sama dengan 0, maka *Budgetary Slack* diperoleh kenaikan nilai sebesar 0,247.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Penekanan Anggaran adalah sebesar -0,180. Koefisien regresi bernilai negatif yang artinya apabila terjadi kenaikan 1 poin pada Penekanan Anggaran, sedangkan variabel Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, dan Kejelasan Sasaran Anggaran sama dengan 0, maka *Budgetary Slack* diperoleh penurunan nilai sebesar 0,180.
- e. Nilai koefisien regresi variabel Kejelasan Sasaran Anggaran adalah sebesar -0,084. Koefisien regresi bernilai negatif yang artinya apabila terjadi kenaikan 1 poin pada Kejelasan Sasaran Anggaran, sedangkan variabel Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, dan Penekanan Anggaran sama dengan 0, maka *Budgetary Slack* diperoleh penurunan nilai sebesar 0,084.

Uji Model (F)

Uji statistik F dinyatakan oleh Ghozali (2018) sebagai sebuah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Model regresi dikatakan dapat menjelaskan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	97.023	4	24.256	3.841	.007 ^a
Residual	479.890	76	6.314		
Total	576.914	80			

Sumber: data primer yang diolah, 2024 (output SPSS F.25)

Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat F_{hitung} sebesar 3,841 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Artinya nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,492. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Secara simultan (bersama-sama) variabel independen dalam penelitian ini yaitu partisipasi anggaran, asimetri informasi, penekanan anggaran, dan kejelasan sasaran anggaran mempengaruhi variabel dependen (*budgetary slack*).

Uji T

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan $< 0,05$ jika sebaliknya maka tidak ada pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan tabel uji t diatas, maka hasil pengujian hipotesis secara parsial untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Variabel Partisipasi Anggaran, berdasarkan tabel diatas nilai t hitung dari partisipasi anggaran sebesar $1,633 < t$ tabel 1,991 dan memiliki nilai signifikan $0,107 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*. Hal ini dapat disimpulkan hipotesis pertama tentang pengaruh partisipasi anggaran terhadap *budgetary slack* ditolak.

2. Variabel Asimetri Informasi, berdasarkan tabel diatas nilai t hitung dari asimetri informasi sebesar 2,839 > t tabel 1,991 dan memiliki nilai signifikan 0,006 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap *budgetary slack*. Hal ini dapat disimpulkan hipotesis kedua tentang pengaruh asimetri informasi terhadap *budgetary slack* diterima.
3. Variabel Penekanan Anggaran berdasarkan tabel diatas nilai t hitung dari penekanan anggaran sebesar -1,926 < t tabel 1,991 dan memiliki nilai signifikan 0,058 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*. Hal ini dapat disimpulkan hipotesis ketiga tentang pengaruh penekanan anggaran terhadap *budgetary slack* ditolak.
4. Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran berdasarkan tabel diatas nilai t hitung dari kejelasan sasaran anggaran sebesar -0,491 < t tabel 1,991 dan memiliki nilai signifikan 0,625 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap *budgetary slack*. Hal ini dapat disimpulkan hipotesis keempat tentang pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap *budgetary slack* ditolak.

Uji Determinasi (R^2)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 ^a	.168	.124	2.51284

Sumber: data primer yang diolah, 2024 (output SPSS V.25)

hasil uji determinasi menggunakan nilai *adjusted R square* menunjukkan bahwa partisipasi anggaran, asimetri informasi, penekanan anggaran, dan kejelasan sasaran anggaran dapat menjelaskan *budgetary slack* dengan nilai 0,124 atau sebesar 12,4% sedangkan sisanya 87,6% kemungkinan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack* pada satuan kerja perangkat daerah kabupaten Banyuwangi
- b. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *budgetary slack* pada satuan kerja perangkat daerah kabupaten Banyuwangi
- c. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa penekanan anggaran tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack* pada satuan kerja perangkat daerah kabupaten Banyuwangi
- d. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap *budgetary slack* pada satuan kerja perangkat daerah kabupaten Banyuwangi

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk mengganti atau menambah variabel independen penelitian, karena pada penelitian ini dengan menggunakan variabel independen partisipasi anggaran, asimetri informasi, penekanan anggaran, dan kejelasan sasaran anggaran hanya bisa menjelaskan sebagian kecil dari variabel dependen *budgetary slack*. Masih lebih banyak dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga bisa mengganti objek wilayah penelitian dengan menggunakan daerah kota/kabupaten lain.

REFERENCES

- Atmadjaja, Y. V. I., Yuliandari, N. K., & Utami, K. R. (2023). Evaluasi Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Tenaga Outsourcing di Untag Banyuwangi dari Perspektif Transaction Cost Economics. *Jurnal Ekuitas*, 11(1). Bogdan, dan Tailor 1993. Kualitatif: Dasar-dasar penelitian, Usaha Nasional: Surabaya.
- Farida, W. M., Iqbal, A., & Iswahyudi, M. (2024). Mapping Sustainable Development Goals (SDGs) Research Landscape in Indonesia : A Bibliometric Analysis. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 162–178.
- Ferawati, I. W. (2021). DETERMINAN UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, INTENSITAS MODAL DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(2), 394-405.
- Ferawati, I. W., Fadah, I., & Paramu, H. (2024). Literature Review : Financial Literacy in The Context of Micro Enterprise Development The Methods Used. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 12(July), 189–202.
- Iswahyudi, M., Aini, W. H., & Narulita, S. (2023). INTEREST IN IMPLEMENTATION OF FINANCIAL INFORMATION SYSTEMS FOR SME ' S. *International Journal of Educational Review, Law and Social Sciences*, 3(2), 392–398.
- Iswahyudi, M., & Iqbal, A. (2018). Minat Generasi Milenial untuk Berwirausaha. *ASSETS JURNAL Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(2), 95–104.
- Jannah, B. N., & Atmadjaja, Y. V. I. (2022). Analisis Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Ritel dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening di Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bei Periode 2017-2018. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9866-9874
- Pravita, F., Ferawati, I. W., & Iqbal, A. (2022). Pengaruh Tax expert, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax avoidance. *InFestasi*, 18(2), 115-123.
- Pratiwi, M. R., Atmadjaja, Y. V. I., & Ferawati, I. W. (2023). Prediction Analysis of Company Bankruptcy Using Comparison of the Altman Method (Z-score) and Grover Method (G-score) as an Early Warning System in Pharmaceutical Subsector Companies. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 12(2), 486-498.
- Sari, M. L., Atmadjaja, Y. V. I., & Ferawati, I. W. (2022). Analysis of Share Investment Decision Making Using The Capital Asset Pricing Model (CAPM) Method in Companies Registered In IDX30 2018-2021 Period. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 3(2), 184-193.
- Ambarini, E. F., & Mispriyanti, M. (2020). Pengaruh Budget Emphasis, Self Esteem, dan Partisipasi Anggaran Terhadap Budgetary Slack Pada OPD Pemerintah Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(1), 1–9. <http://doi.org/10.32639/jimmba.v2i1.434>
- Farida, W. M., Iqbal, A., & Iswahyudi, M. (2024). Mapping Sustainable Development Goals (SDGs) Research Landscape in Indonesia : A Bibliometric Analysis. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 162–178.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23* (Vol. (Viii)).

- Hapsari, I. (2014). Interaksi Informasi Asimetri, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi terhadap Hubungan antara Partisipasi Anggaran dengan Budgetary Slack.
- Iswahyudi, M. (2022). Zmijewski , Taffler , Springate dan Grover Model : Analisis Model Prediksi Kebangkrutan. *Ekuitas : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 129–137.
- Iswahyudi, M., & Baridwan, Z. (2019). ATTITUDE OF VILLAGE GOVERMENT TO USE E-VILLAGE BUDGETING (EVB) IN COMPILATION OF ADD : AN INTEGRATION OF DECOMPOSEED THEORY PLANNED BEHAVIOR AND RISK. *International Journal of Social and Local Economic Governance (IJLEG)*, 5(1), 49–56.
- Iswahyudi, M., & Iqbal, A. (2018). Minat Generasi Milenial untuk Berwirausaha. *ASSETS Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(2), 95–104.
- Iswahyudi, M., Rosidi, & Zaki, B. (2017). Determinan Sikap Pemerintah Desa dalam Menggunakan Sistem E-Village Budgeting, 3(2), 90–98.
- Iswahyudi, M., & Saputra, P. E. (2020). Sebuah Analisa Fraud Triangle “Determinan Fraud Laporan Keuangan Perusahaan Plat Merah .” *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Akuntansi*, 8(4), 1101–1109.
- Kusniawati, H., & Lahaya, I. A. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi terhadap Budgetary Slack pada SKPD Kota Samarinda. *AKUNTABEL*, 14(2).
- Masruroh, N. (2019). Pengaruh Penekanan Anggaran , Kapasitas Individu , Group Cohesiveness , Partisipasi Anggaran , Asimetri Informasi Terhadap (Studi Empiris Pada Opd Kabupaten Magelang). *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Melasari, R., & Nisa, F. Y. (2020). Pengaruh Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi dan Reputasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 37–46.
- Ningsih, S., & Indira, D. S. (2020). Budgetary participation effect, budget emphasis, and information asymmetry on budgetary slack. *Opcion*, 36(Special Edition 27), 882–897.
- Siswiraningtyas, A. N., & Indrawati Yuhertiana. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Anggaran, Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 113–122. <http://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i1.379>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wibawa Putri, N. P. A., & Asri Dwija Putri, I. G. A. M. (2019). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Budget Emphasis Terhadap Senjangan Anggaran pada OPD Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 651. <http://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i06.p06>
- Wisdaningrum, O. (2022). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Sistem Pengukuran Anggaran, dan Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1).
- Nadia, M., Wicaksono, B., & Wisdaningrum, O. (2024). Penerbitan Obligasi Syariah dan Return Saham. *Monex: Journal of Accounting Research*, 13(02), 146-157.
- Andayani, W., Putrianti, E., Wisdaningrum, O., Putranto, P., & Yanuarisa, Y. (2024). Penguatan Good Governance: Pengalaman Penerapan Electronic Government Pemerintah Daerah Di Indonesia. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 116-131.
- Rachman, A., & Wisdaningrum, O. (2023). CAPITAL EXPENDITURE, GROWTH OPPORTUNITY, DAN NET WORKING CAPITAL: KAJIAN PADA CASH HOLDING. *JURNAL AKUNIDA*, 9(2), 107-117.

- Wisdaningrum, O., Iqbal, A., & Iswahyudi, M. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Konservasi Mangrove Dan Edukasi Di Desa Pondoknongko Kec. Kabat Kab. Banyuwangi. *Journal of Aquaculture Science*, 7(2).
- Wisdaningrum, O. (2022). Effect of Return On Asset, Capital Intensity Ratio and Firm Size on Tax Avoidance. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 6(1), 1-7.
- Rosita, B. D., Wisdaningrum, O., & Iqbal, A. (2022). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Untuk Menjadi Wajib Pajak. *Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 39(1), 34-47.
- Wisdaningrum, O. (2022). Implementation of Digital Entrepreneurship (DE) Program in Improving Entrepreneurship Competence Students of the University of 17 Agustus 1945 Banyuwangi. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 6(1), 46-52.